

**LAPORAN PENYELENGGARAAN
STUDI KASUS-KASUS
LEKTUR KEAGAMAAN**



**PUSLITBANG LEKTUR KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
DEPARTEMEN AGAMA RI
TAHUN ANGGARAN 2009**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah swt yang telah menganugerahkan berbagai nikmat yang tak terhingga kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya sampai akhir zaman. Dengan rahmat dan rida Allah swt., laporan penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan “Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan” ini dapat diselesaikan.

Laporan penyelenggaraan ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan kegiatan “Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan” dari tahap awal persiapan hingga tahap akhir pelaksanaannya. Ada dua aspek pokok yang dikemukakan dalam laporan ini, yaitu: (1) proses pelaksanaan kegiatan pada tahap persiapan; (2) Hasil kegiatan ini atau hasil studi kasus-kasus lektur keagamaan.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat, Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, dan khususnya Prof. Dr. H. Maidir Harun, selaku Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan kegiatan ini. Kami juga menghaturkan pula terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini dan dalam penyelesaian Laporan Penyelenggaraannya. Adapun “Laporan Hasil Studi” dari masing-masing lokasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat kepada mereka semua. Amin

Terakhir, kami berharap semoga laporan ini dapat menjadi bahan kajian dalam perumusan program dan kebijakan lebih lanjut, baik di Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, di lingkungan Departemen Agama RI, maupun instansi terkait lainnya.

Jakarta, Desember 2009
Ketua,

Ibnu Hasyir, S.Pd., MM
NIP. 19620501 198303 1 004

SAMBUTAN

KEPALA PUSLITBANG LEKTUR KEAGAMAAN

Segala puji kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberkan nikmat-Nya yang tidak terbatas. Salawat dan salam juga kita sampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang berderang dengan cahaya iman dan Islam. Selanjutnya, berkat rahmat dan taufik dari Allah swt., penyelenggaraan kegiatan “Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan” pada tahun anggaran 2009 ini dapat dilaksanakan.

Dengan berkembangnya globalisasi dan teknologi informasi dewasa ini, informasi mengenai buku-buku keagamaan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan lagi. Informasi ini akan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman mereka dalam bidang keagamaan. Sehingga, pada gilirannya, kesalahpahaman terhadap ajaran agama dapat diminimalisir dan terhindar dari tindakan yang bertentangan dengan agama. Akan tetapi terdapat sejumlah buku yang diduga berpotensi menimbulkan konflik dan dapat memicu munculnya tindakan-tindakan anarkis dengan dalih memperjuangkan agama. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh pemahaman yang kurang tepat terhadap lektur keagamaan. Oleh karena itu, Puslitbang Lektur Keagamaan memandang perlu menyelenggarakan kegiatan kegiatan “Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan”

. Sesuai dengan latar belakang dan masalah di atas, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Menginventarisir dan mendata buku-buku keagamaan yang diduga berpotensi mengganggu kerukunan hidup beragama, baik intern maupun antarumat beragama; (2) Mengetahui respons masyarakat terkait dengan buku-buku keagamaan tersebut; (3) Menyampaikan informasi tentang isi buku-buku keagamaan tersebut kepada masyarakat; dan (4) Membangun keselarasan antara pemahaman keagamaan dengan wawasan kebangsaan.

Pada tahun ini, telah dilakukan studi kasus tentang respons atau pandangan masyarakat terkait buku-buku keagamaan yang diduga berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat, yaitu: (1) *Ilusi Negara Islam*, dan (2) *Menegakkan Syariat Islam*. Studi kasus dimaksud akan dilaksanakan di sembilan provinsi, yaitu: (1) Nanggroe Aceh Darussalam (Banda Aceh), (2) Sumatera Utara (Medan), (3) Jawa Barat (Bandung), (4) Jawa Tengah (Semarang), (5) DI Yogyakarta (Yogyakarta), (6) Jawa Timur (Surabaya), (7) Sulawesi Selatan (Makassar), (8) Kalimantan Selatan (Banjarmasin), dan (9) Nusa Tenggara Barat (Mataram).

Adapun pihak-pihak yang perlu dihubungi terkait dengan studi kasus ini, antara lain: (1) Bidang Penamas Kanwil Depag; (2) Biro Kesejahteraan Rakyat dan/atau Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi setempat; (3) Majelis Ulama Indonesia Tingkat Provinsi; (4) Ormas keagamaan atau parpol terkait, seperti a) Muhammadiyah, b) Nahdlatul Ulama (NU), c) Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan d) Partai Keadilan Sejahtera (PKS); dan (5) Perguruan Tinggi, baik dosen maupun mahasiswa, seperti a) UIN/IAIN dan b) Perguruan Tinggi Umum setempat.

Dari hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membangun kesepahaman di antara para pemeluk agama, baik intern maupun antar umat beragama. Di samping itu, hasil studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan, dalam hal ini Departemen Agama melalui Dirjen Bimas Islam, untuk menyusun langkah-langkah strategis bagi pengembangan literatur keagamaan yang dapat meningkatkan keharmonisan hidup beragama.

Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, yang telah memberikan arahan bagi suksesnya kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan juga pihak-pihak lain yang telah membantu menyukseskan penyelenggaraan kegiatan ini. Kami berharap, mudah-mudahan laporan kegiatan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan keselarasan pemahaman keagamaan dengan wawasan kebangsaan dan ikut serta menciptakan keharmonisan hidup beragama, baik intern maupun antarumat beragama. Amin

Jakarta, Desember 2009

Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan,

Prof. Dr. H. Maidir Harun
NIP. 19500710 197802 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
SAMBUTAN KEPALA PUSLITBANG LEKTUR KEAGAMAAN	iii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Kegiatan Yang Dilaksanakan	2
D. Buku-Buku yang Menjadi Bahan Kajian	2
E. Tujuan dan Manfaat	3
F. Indikator Keluaran dan Keluaran	3
G. Sistematika Laporan Penyelenggaraan	3
BAB II	
PENYELENGGARAAN	4
A. Pengantar	4
B. Tahapan Kegiatan	4
C. Tempat Pelaksanaan Kegiatan	5
D. Metodologi	6
E. Cara Pelaksanaan Kegiatan	6
F. Pelaksana dan Penanggung Jawab Kegiatan	6
G. Jadwal Kegiatan	7
BAB III	
PENUTUP	8
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Term of Reference (TOR)	
2. SK Tim Pelaksana	
3. Surat Menyurat	
4. Hasil Studi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam penyediaan informasi mengenai buku-buku tersebut dimaksud dapat dilakukan dengan pemetaan disertai penjelasan dan keterangan singkat tentang buku-buku yang diduga berpotensi menimbulkan konflik, baik intern agama masing-masing maupun antarumat beragama. Pemetaan menyajikan informasi tentang judul buku, penulisnya, bidang kajian, penerbit dan tempat terbitnya, tahun terbit dan tempat penyimpanan buku-buku dimaksud serta pendistribusiannya. Kegiatan pemetaan ini akan disempumakan dengan pembuatan abstraksi atau anotasi singkat tentang kandungan buku bersangkutan.

Terdapat sejumlah buku yang diduga berpotensi menimbulkan konflik dan dapat memicu munculnya tindakan-tindakan anarkis dengan dalih memperjuangkan agama. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh pemahaman yang kurang tepat terhadap teks-teks keagamaan, baik al-Qur'an maupun hadis, yang dipahami oleh sebagian kaum muslimin. Dalam beberapa kasus, hal itu juga terjadi karena kesalahpahaman terhadap buku-buku keagamaan yang beredar di masyarakat. Kesenjangan tersebut, yang merupakan problem penafsiran teks keagamaan, termasuk teks-teks dalam buku-buku keagamaan, dan hal itu perlu ditelusuri akar masalahnya.

Dalam hal ini Puslitbang Lektur Keagamaan adalah salah satu unit penelitian dan pengembangan yang berada di bawah Badan Litbang dan Diklat Dep. Agama RI memiliki tugas dan fungsi mengkaji pemahaman masyarakat terhadap lektur keagamaan, baik kitab suci maupun buku-buku keagamaan. Secara eksplisit kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang lektur keagamaan tersebut, tertuang dalam tugas-tugas Puslitbang Lektur Keagamaan berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2006 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama

Pada pasal 800 PMA tersebut disebutkan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keagamaan mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang Lektur keagamaan dan pembinaan UPT Litbang Agama berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan. Dalam hal ini Puslitbang Lektur Keagamaan mengadakan peninjauan buku-buku keagamaan kontemporer yang beredar di masyarakat yang diduga berpotensi menimbulkan konflik, baik intern agama masing-masing maupun antarumat beragama serta kurang mendukung pengembangan keselarasan antara pemahaman keagamaan dengan wawasan keagamaan.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Indische Comptabiliteitswet (Staatsblad 1925 Nomor 488) sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1968 (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 53).
- b. Keputusan Presiden RI Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- c. Keputusan Presiden RI Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen;
- d. Keputusan Presiden RI Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
- e. Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 2002 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Departemen Agama;
- f. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama

C. Kegiatan Yang Dilaksanakan

1. Uraian Kegiatan

Kegiatan ini berupa studi atas respons masyarakat terhadap buku-buku keagamaan yang diduga berpotensi menimbulkan masalah dan diduga pula menyebabkan terjadinya konflik baik intern maupun antarumat beragama.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan ini meliputi :

1. Inventarisasi, yaitu menelusuri judul-judul buku yang diduga berpotensi menimbulkan masalah, dengan mencari di toko buku, atau menggali informasi dari pesantren-pesantren yang diduga terkait dengan kegiatan terorisme.
2. Pembelian buku.
3. Seleksi buku yang dipandang paling diduga berpotensi menimbulkan masalah dan sangat potensial mempengaruhi tindakan terorisme.
4. Telaah buku yang dipandang diduga berpotensi menimbulkan masalah.
5. Pembuatan sinopsis buku-buku yang diduga berpotensi menimbulkan masalah, sekitar 10 judul buku.
6. Sidang pembahasan dilakukan sebanyak 10 kali kegiatan, masing-masing membahas satu judul buku dengan menghadirkan narasumber ahli. Setiap pembahasan diakhiri dengan pembuatan rekomendasi/rumusan hasil sidang. Jumlah buku yang dibahas, berdasarkan kajian sementara, diperkirakan 10 judul.
7. Pembuatan rangkuman hasil sidang pembahasan.
8. Pembuatan laporan kegiatan.
9. Penggandaan dan distribusi.

D. Buku-Buku yang Menjadi Bahan Kajian

Buku-Buku yang Menjadi Bahan Kajian pada kegiatan studi kasus lektur keagamaan tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. *Ilusi Negara Islam: Ekspresi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Editor: KH Abdurrahman Wahid, diterbitkan oleh The Wahid Institute, 2009, dan
2. *Menegakkan Syariat Islam*, oleh Tim Penulis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) diterbitkan oleh HTI, Nopember 2002.

E. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan kegiatan ini antara lain

1. Menginventarisir dan mendata buku-buku yang diduga berpotensi menimbulkan masalah
2. Membuat peta perkembangan dan persebaran buku-buku tersebut.
3. Menyampaikan informasi tentang buku-buku yang diduga berpotensi menimbulkan masalah kepada masyarakat.
4. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang maksud dan tujuan yang sebenarnya dari buku-buku tersebut.

Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang buku-buku yang diduga berpotensi menimbulkan masalah untuk menghindarkan mereka dari kesalahpahaman dalam memahami isinya.
2. Turut menanggulangi aksi-aksi terorisme yang didasarkan pada pemahaman atas teks-teks ajaran agama.
3. Mendukung upaya memerangi terorisme dari pendekatan pemahaman agama.

F. Indikator Keluaran dan Keluaran

1. Indikator Keluaran (kualitatif)

Diketahuinya respons masyarakat terhadap buku-buku keagamaan yang diduga berpotensi menimbulkan masalah dan diduga pula menyebabkan terjadinya konflik baik intern maupun antarumat beragama.

2. Keluaran (kuantitatif)

Tersusunnya deskripsi dan penjelasan tentang respons masyarakat terhadap buku-buku keagamaan yang diduga berpotensi menimbulkan masalah dan diduga pula menyebabkan terjadinya konflik baik intern maupun antarumat beragama.

G. Sistematika Laporan Penyelenggaraan

Laporan penyelenggaraan kegiatan ini disusun menjadi tiga bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Dasar Hukum, **Buku-Buku yang Menjadi Bahan Kajian**, Kegiatan Yang Dilaksanakan, Tujuan dan Manfaat, Indikator Keluaran, Sistematika Laporan Penyelenggaraan

Bab II: Penyelenggaraan, yang berisi Pengantar, Tempat Pelaksanaan Kegiatan, Metodologi, Pelaksana dan Penanggung Jawab Kegiatan, dan Jadwal Kegiatan.

Bab III: Penutup

BAB II

PENYELENGGARAAN

A. Pengantar

Kegiatan studi kasus lektur keagamaan memiliki nilai strategis dan sangat signifikan bagi menciptakan kerukunan hidup umat beragama dan dalam rangka membangun keselarasan pemahaman keagamaan dengan wawasan kebangsaan. Informasi mengenai buku-buku keagamaan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan lagi di tengah arus globalisasi saat ini. Informasi ini akan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman mereka dalam bidang keagamaan. Sehingga, pada gilirannya, kesalahpahaman terhadap ajaran agama dapat diminimalisir dan terhindar dari tindakan yang bertentangan dengan agama.

Sehubungan dengan proses penyelenggaraan kegiatan “Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan” ini ada beberapa tahapan yang dilalui, mulai dari tahap persiapan seperti penyusunan Term of Reference (TOR) sampai dengan penelusuran dan pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, pembahasan hasil, dan penerbitan hasil studi. Berikut ini tahap-tahap penyelenggaraan dimaksud.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan “Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan” adalah sebagai berikut:

1. Tahap I: Tahap Persiapan dan Kajian awal

Pada tahap ini dilakukan dialog dan pengumpulan data awal melalui kajian pustaka sebagai bahan penyusunan Term of Reference (TOR). Pengumpulan data awal dilakukan sejak bulan Januari 2009. dan untuk mengolah data tersebut dilakukan serangkaian pertemuan mulai dari rapat persiapan sampai dengan pembahasan draft Term of Reference (TOR) tersebut. Setelah dirasa cukup memadai untuk dijadikan panduan pelaksanaan kegiatan ini, Term of Reference (TOR) kemudian disempurnakan dan dibagikan kepada para petugas lapangan. Untuk melengkapi Term of Reference (TOR) tersebut juga telah dilakukan pembahasan awal terkait dengan buku-buku keagamaan tersebut pada tanggal 28-29 Oktober 2009.

2. Tahap II: Studi Lapangan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrument penjaring informasi, yaitu instrumen pengumpulan data dan pedoman teknis wawancara bagi para pimpinan dan atau anggota ormas maupun instansi terkait. Studi lapangan dilakukan di sembilan provinsi, yaitu: (1) Nanggroe Aceh Darussalam (Banda Aceh), (2) Sumatera Utara (Medan), (3) Jawa Barat (Bandung), (4) Jawa Tengah (Semarang), (5) DI Yogyakarta (Yogyakarta), (6) Jawa Timur (Surabaya), (7) Sulawesi Selatan

(Makassar), (8) Kalimantan Selatan (Banjarmasin), dan (9) Nusa Tenggara Barat (Mataram). Studi lapangan dilakukan selama lima hari, disesuaikan dengan jadwal para petugas yang semakin pada, yaitu antara tanggal 13-20 Nopember 2009 (13-16 Nopember dan, 17-21 Nopember 2009).

Terkait dengan pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan informasi dan respons atas buku-buku tersebut, para petugas lapangan menemui para pihak sebagai berikut:

- a. Bidang Penamas Kanwil Departemen Agama setempat;
- b. Biro Kesejahteraan Rakyat dan/atau Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi setempat;
- c. Majelis Ulama Indonesia Tingkat Provinsi;
- d. Ormas keagamaan atau parpol terkait, seperti a) Muhammadiyah, b) Nahdlatul Ulama (NU), c) Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan d) Partai Keadilan Sejahtera (PKS); dan
- e. Perguruan Tinggi, baik dosen maupun mahasiswa, seperti a) UIN/IAIN dan b) Perguruan Tinggi Umum Negeri setempat.

3. Tahap III: Penulisan Laporan Awal

Penulisan laporan awal merupakan bahan untuk pembahasan awal hasil temuan lapangan. Pada tahap ini, data hasil penelusuran dan pendataan tentang respons masyarakat terhadap buku-buku keagamaan yang diduga berpotensi menimbulkan masalah dan diduga pula menyebabkan terjadinya konflik baik intern maupun antarumat beragama.

4. Tahap IV: Pembahasan Hasil Studi dan Finalisasi Laporan

Selanjutnya dilaksanakan pembahasan hasil studi pada tanggal 25-26 Nopember 2009 di Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI Jakarta. Setelah pembahasan tersebut, masing-masing petugas lapangan menyempurnakan laporannya sesuai dengan saran dan masukan dari para peserta pembahasan maupun para narasumber.

5. Tahap VI: Penyusunan Laporan Penyelenggaraan

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah penyusunan laporan penyelenggaraan sebagai bentuk tanggung jawab sesuai yang diamanatkan dalam SK Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan No. sebagaimana disebutkan di atas.

C. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di sembilan lokasi yang termasuk kategori kota besar. Kesembilan lokasi tersebut beserta petugasnya adalah sebagai berikut:

NO.	PETUGAS	LOKASI
1	Drs. Thantawy Djauhari A.Ka.	Naggroe Aceh Darussalam (Banda Aceh),
2	Nur Laela, SE	
3	Muhammad Salim	Sumatera Utara (Medan)
4	Drs. Kasim Abdurrahman	
5	Ibnu Hasyir, S.Pd., MM.	Jawa Barat (Bandung)
6	Dra. Eva Nursari	
7	Drs. Ahmad Rahman, M.Ag.	Jawa Tengah (Semarang)
8	Fatimah, S.Ag.	

9	Drs. H. M Syatibi AH	DI Yogyakarta (Yogyakarta)
10	Dra. Hj. Rosida	
11	Dra. Puji Astuti	Jawa Timur (Surabaya)
12	Nurman Kholis, S.Sos.	
13	Drs.H. Abdan Syukri	Sulawesi Selatan (Makassar)
14	Tri Wuryani Rohmah	
15	H. Harisun Arsyad, SH	Kalimantan Selatan (Banjarmasin)
16	Ida Swidaningsih, S.Ag.	
17	H. Yeheskil, SAP	Nusa Tenggara Barat (Mataram)
18	Dede Burhanudin, M.Pd.	

D. Metodologi

Metode pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan teknik wawancara dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan instansi terkait seperti disebutkan di atas, ormas keagamaan, maupun masyarakat pengguna/pembaca dan atau lembaga-lembaga yang mengoleksi buku-buku tersebut, termasuk pemilik toko buku yang menjualnya. Sedangkan telaah dokumen dilakukan untuk melengkapi hasil wawancara tersebut, misalnya berita-berita di media massa maupun dari lembaga yang ditemukan di lapangan.

Sebelum melakukan studi lapangan, pengumpulan data tahap pertama dilakukan mencatat dan membeli buku-buku yang diduga berpotensi menimbulkan masalah tersebut. Setelah seleksi, dilakukan kajian terhadap buku-buku yang terpilih dan hasilnya disarikan dalam bentuk kumpulan abstrak/sinopsis.

Laporan data lapangan berupa abstrak atau sinopsis buku keagamaan yang diduga berpotensi menimbulkan masalah tersebut dilengkapi dengan rincian item-item berikut:

1. Bidang kajian
2. Judul
3. Penulis (jika tulisan asli berbahasa Indonesia).
4. Penerjemah (jika buku terjemahan).
5. Editor (jika ada).
6. Bahasa (jika bahasa Asing).
7. Tahun terbit.
8. Tempat/Lembaga Penerbit.
9. Tempat penyimpanan.
10. Jumlah halaman (termasuk daflar isi dan pengantar).
11. Abstrak/sinopsis (untuk 10 judul buku yang dibahas dalam siding).

E. Pelaksana dan Penanggung Jawab Kegiatan

a. Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan melalui sebuah Tim Pelaksana yang dibentuk berdasarkan SK Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI Nomor: P.III/47/2009 Tanggal 2 Januari 2009 tentang Tim Pelaksana Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan. Tim ini tersebut terdiri atas:

- | | |
|------------------|--------------------------------|
| Pengarah | : Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar |
| Penanggung Jawab | : Prod. Dr. H. Maidir Harun |
| Koordinator | : Drs. Muchlis |
| Ketua | : Ibnu Hasyir, S.Pd., MM |
| Sekretaris | : Hj. Rosida, SE |

BAB III

PENUTUP

Dalam beberapa tulisan dan kajian mengenai tindak kekerasan atas nama agama, disebutkan bahwa sejumlah buku atau kitab telah dijadikan dasar pembentukan pemahaman keagamaan mereka. Di samping itu juga terdapat sejumlah buku yang ditulis dalam rangka penguatan jaringan dan kaderisasi mereka, yang dimungkinkan ditulis oleh penulis intern organisasi bersangkutan. Asumsi ini bisa jadi benar dan bisa jadi salah tergantung dari sudut mana kita melihatnya dari apakah benar-benar bebas dari kepentingan atau justru sangat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan. Persoalannya dengan demikian tidaklah sederhana. Namun demikian, sebagai langkah antisipatif dalam rangka menciptakan keharmonisan hubungan intern maupun antarumat beragama, studi kasus-kasus lektur keagamaan menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan.

Untuk memahami lebih jauh mengenai tindakan seseorang dan atau organisasi keagamaan—termasuk organisasi umum lainnya— dan motif gerakannya, serta aspek-aspek yang melatarinya, kajian terhadap sejumlah buku yang berkaitan dengan mereka sebagai salah satu faktor yang membentuk pemahaman mereka akan membantu kita memahami secara lebih baik dan lebih utuh. Dengan demikian, pencarian solusi bagi persoalan yang mungkin muncul dari pemahaman yang bisa saja keliru atas sebuah lektur keagamaan dapat dengan mudah diselesaikan atau setidaknya meminimalisirnya, dan bahkan dapat pula dicegah secara lebih dini. Oleh karena itu, sebelum memberikan hasil kajian terhadap lektur keagamaan yang diduga berpotensi menimbulkan masalah, laporan penyelenggaraan ini dibuat dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan ini.

Demikian laporan penyelenggaraan kegiatan Studi Kasus-Kasus Lektur Keagamaan ini yang dapat disampaikan. Sebagai kelengkapan laporan ini disertakan pula "Laporan Hasil Studi Lapangan" dari masing-masing lokasi. Mudah-mudahan laporan ini dapat bermanfaat. Amin.[]